



Kepemimpinan Adaptif Untuk Menavigasi Geopolitik : Tantangan Dan Peluang

Noor 'Ainah¹□, Robiatul Adawiyah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Darussalam Martapura

Abstract

Kata Kunci:

Geopolitik, Kepemimpinan Adaptif, Tantangan Geopolitik, Peluang Geopolitik

Geopolitik adalah disiplin yang mengkaji hubungan antara geografi dan kebijakan politik yang memengaruhi ketahanan dan posisi suatu negara di kancah internasional. Penelitian ini menyoroti perkembangan definisi geopolitik yang beragam dan dampaknya terhadap arah kebijakan luar negeri, keamanan, dan ekonomi suatu negara. Dalam konteks ini, kepemimpinan adaptif muncul sebagai pendekatan krusial yang memungkinkan pemimpin untuk beradaptasi dengan dinamika geopolitik yang kompleks, termasuk tantangan seperti ketegangan antara kekuatan besar dan dampak perubahan iklim. Melalui metode literature review, penelitian ini mengeksplorasi kepemimpinan adaptif agar dapat berkontribusi pada stabilitas geopolitik dengan mendorong inovasi dan kolaborasi di antara pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang responsif dan inklusif mampu meningkatkan ketahanan suatu negara dalam menghadapi gejolak geopolitik, dengan menggunakan strategi seperti berbagi intelijen dan diplomasi ekonomi sebagai kunci untuk menavigasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam lingkungan yang terus berubah.

Keyword:

Geopolitics, Adaptive Leadership, Geopolitical Challenges, Geopolitical Opportunities

Geopolitics is a discipline that examines the relationship between geography and political policies that affect a country's resilience and position in the international arena. This research highlights the development of diverse definitions of geopolitics and its impact on the direction of a country's foreign, security and economic policies. In this context, adaptive leadership emerges as a crucial approach that enables leaders to adapt to complex geopolitical dynamics, including challenges such as tensions between major powers and the impacts of climate change. Through a literature review method, this research explores how adaptive leadership can contribute to geopolitical stability by fostering innovation and collaboration among stakeholders. The results show that responsive and inclusive leadership can enhance a country's resilience in the face of geopolitical turmoil, using strategies such as intelligence sharing and economic diplomacy as keys to navigating challenges and capitalizing on opportunities in a changing environment.

□ Corresponding Penulis :

Alamat: IAI Darussalam Martapura

E-mail: Noorainahmalisi@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, geopolitik merupakan cara seseorang dalam memahami dunia. Definisi dari geopolitik itu sendiri mengalami perkembangan sesuai dengan zamannya, namun geopolitik sering diidentikkan dengan geografi sebagai bidang studi deterministik dan konsep kenegaraan untuk mengatur nasib suatu negara (Azis et al. n.d.). Geopolitik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap negara, terutama dalam hal menentukan arah kebijakan luar negeri, keamanan, dan ekonomi. Negara-negara harus menyesuaikan strategi yang relevan untuk dapat menghadapi dinamika geopolitik (Nisaputra 2022).

Dalam konteks ini, geopolitik tidak hanya berkaitan dengan kekuatan militer tetapi juga mencakup aspek lainnya seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan. Negara-negara harus mempertimbangkan bagaimana perubahan iklim dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi posisi mereka di dunia internasional. Dengan meningkatnya ketegangan antara kekuatan besar dan munculnya negara-negara baru, pemahaman yang mendalam tentang geopolitik dapat membantu negara menavigasi kompleksnya hubungan internasional dan mengambil keputusan yang strategis untuk kepentingan nasional (Sitoresmi 2021).

Pengaruh kondisi geopolitik tidak dapat diremehkan, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk menghadapinya. Dalam proses pembentukan strategi tersebut, dibutuhkan sosok yang mampu mengelolanya dengan baik. Oleh karena itu, sebuah negara membutuhkan seorang pemimpin dengan jiwa kepemimpinan yang kuat untuk melindungi dan mempertahankan kedaulatannya. Kepemimpinan menjadi elemen krusial dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan serta menghadapi dinamika perubahan di dunia yang terus berkembang (Arafat et al., 2023). Kepemimpinan tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan berbagai aspek lain. Selain itu, kepemimpinan dapat dipahami sebagai fenomena yang tercipta dari interaksi antarindividu dalam suatu lingkungan tertentu. Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan bersifat abstrak dan terbentuk melalui proses interaksi manusia dengan lingkungannya (Sunarso, 2023). Dalam menghadapi kondisi geopolitik dunia yang sarat akan tantangan dan gejolak, kepemimpinan yang fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan menjadi solusi potensial guna menavigasi keadaan yang dinamis.

Sebagai pendekatan kepemimpinan yang saat ini diterima banyak orang dan dianggap sebagai perkembangan teori kepemimpinan, kepemimpinan adaptif diterima khalayak sebagai turunan dari teori-teori kepemimpinan sebelumnya. Kepemimpinan adaptif dianggap turunan dari teori kepemimpinan lain seperti teori kepemimpinan situasional, transformasional, dan kompleksitas yang merupakan sifat atau kompetensi yang diperlukan bagi para pemimpin saat ini (Cojocar 2009).

Menurut Hayashi & Soo (2011), kebutuhan akan kepemimpinan adaptif yang baik dalam krisis diakui secara luas, tetapi juga diperlukan untuk mengatasi meningkatnya ketangguhan tantangan global. Hayashi dan Soo turut menyatakan bahwa kepemimpinan adaptif tidak hanya menunjuk satu pemimpin, tetapi juga mendistribusikan kapasitas kepemimpinan ke semua tingkatan. Kepemimpinan berperan sangat penting dalam menciptakan dan mempertahankan stabilitas.

Kepemimpinan adaptif merujuk pada kemampuan seorang pemimpin untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang terus berubah serta menciptakan solusi inovatif untuk menghadapi masalah kompleks (Eka Rachmawati, Ade Rizaldi Hidayatullah, dan Mochammad Isa Anshori, 2023). Dalam penelitian Hikmatul Magfiroh et al. (2023) menjelaskan bahwa kepemimpinan adaptif mendorong para pengikut untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi. Pendekatan ini penting karena untuk bertahan, individu maupun organisasi perlu mampu mengikuti perkembangan sesuai dengan tuntutan lingkungan dan kebutuhan pekerjaan.

Dinamika geopolitik yang teramat kompleks memerlukan strategi kepemimpinan yang tepat guna mempertahankan eksistensi di kancah global. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk

mengkaji bagaimana kepemimpinan adaptif dapat berkontribusi dalam menciptakan stabilitas geopolitik. Sehingga pada akhirnya akan dapat menavigasi dinamika geopolitik saat ini yang dinamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* sebagai metode utama. Data dan informasi yang relevan dengan penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber pendukung, seperti buku, jurnal ilmiah, dan situs web. Tujuan dari metode *literature review* adalah memberikan gambaran kepada pembaca mengenai hasil penelitian lain yang berkaitan, menghubungkan penelitian dengan literatur yang ada, serta mengidentifikasi celah dalam penelitian sebelumnya. *Literature review* mencakup ulasan, rangkuman, dan analisis penulis terhadap berbagai sumber pustaka yang terkait dengan topik penelitian. Studi literatur ini bertujuan untuk memahami sikap kepemimpinan yang adaptif dalam menghadapi tantangan dan peluang yang timbul dari dinamika geopolitik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Geopolitik dan Kepemimpinan

Secara etimologis, istilah geopolitik berasal dari bahasa Yunani, di mana "Geo" berarti bumi sebagai wilayah hidup, sedangkan "Polis" mengacu pada kesatuan masyarakat yang berdiri sendiri, dan "Teia" berarti urusan atau kepentingan umum warga negara suatu bangsa (Lintanti dan Indriani, 2020). Dalam pengertian yang lebih luas, geopolitik adalah gabungan dari "Geo," yang bermakna bumi, dan politik yang mengacu pada kekuatan berdasarkan pertimbangan mendasar untuk menentukan kebijakan nasional guna mencapai tujuan nasional. Ilmu geopolitik mempelajari potensi suatu bangsa berdasarkan jati dirinya sebagai sumber kekuatan, kemampuan, dan ketahanan nasional. Oleh karena itu, geopolitik berperan dalam menjaga persatuan bangsa dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika yang menekankan kesetaraan, keadilan, kebersamaan, serta kepentingan nasional (Akmaliza et al., 2022).

Sebagai cabang ilmu, geopolitik tidak hanya membahas potensi geografis tetapi juga aspek politik luar negeri yang melibatkan kebijakan internasional. Hal ini memengaruhi perkembangan Indonesia dalam bidang budaya, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sumber daya alam (Munir, Achadi, dan Baroroh, 2024). Secara umum, geopolitik dapat dipahami sebagai sistem politik yang didorong oleh letak geografis suatu negara, sedangkan secara spesifik geopolitik adalah metode analisis kebijakan luar negeri yang berupaya memahami, menjelaskan, dan memprediksi perilaku politik internasional dengan mempertimbangkan variabel geografis (Prawesti et al., 2023).

Beberapa teori geopolitik dari para ahli memperkaya pemahaman ini. Teori Friedrich Ratzel, misalnya, menganggap negara sebagai organisme hidup yang membutuhkan ruang hidup untuk tumbuh dan bertahan. Semakin luas ruang hidup suatu negara, semakin kuat dan maju negara tersebut. Teori Rudolf Kjellen menyatakan bahwa negara adalah satuan wilayah dengan sistem politik yang melibatkan geopolitik, demografi, ekonomi, sosial, dan kekuasaan. Negara harus mempertahankan wilayahnya termasuk melalui ekspansi. Karl Haushofer menambahkan bahwa semakin besar populasi suatu negara, semakin sempit ruang hidup yang tersedia, sehingga diperlukan perluasan wilayah. Sementara itu, Sir Halford Mackinder menekankan pentingnya "Daerah Jantung" Eurasia dalam penguasaan dunia, dan Nicholas J. Spykman memperkenalkan teori Daerah Batas, yang mencakup darat, laut, dan udara sebagai elemen strategis suatu negara (Dianti et al., 2024).

Makna geopolitik dapat berbeda tergantung pada sudut pandang penerjemahannya. Sebagai contoh, pembajakan di Selat Malaka lebih mudah dipahami dalam konteks geopolitik daripada hubungan internasional karena melibatkan dinamika letak geografis. Kebijakan geopolitik suatu negara biasanya dipengaruhi oleh letak geografis dan ideologi, bukan semata-mata oleh kepala negara. Misalnya, kebijakan geopolitik Amerika Serikat dipengaruhi oleh partai yang berkuasa, seperti Demokrat, yang cenderung menggunakan pendekatan multilateral dalam menyelesaikan masalah. Hal ini menciptakan harapan perubahan kebijakan politik dari negara-negara lain, khususnya yang

berkaitan dengan Timur Tengah, China, dan Korea Utara. Dengan demikian, meskipun letak geografis suatu negara tetap, kebijakan geopolitiknya dapat berubah sesuai dengan kepentingan ideologi dan nasional (Lukum, 2012).

Kepemimpinan merupakan hal krusial lagi urgent dalam setiap organisasi, baik itu struktural bisnis, komunitas, ataupun pemerintahan (Arafat et al.2023). Kepemimpinan merupakan kecakapan atau kecerdasan seseorang dalam mendorong sekelompok orang untuk bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan yang berorientasi pada tujuan bersama (Sunarso, 2023). Sementara itu, menurut Hutahaean (2021), kepemimpinan adalah kemampuan atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk memimpin dan memengaruhi orang lain dalam melaksanakan suatu pekerjaan, yang mana bertujuan untuk mencapai suatu goal atau target yang telah ditentukan sebelumnya.

Apabila kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang berupa tindakan atau proses, maka pemimpin adalah individu yang menjalankan peran tersebut. Kepemimpinan mengacu kepada sifat dan kegiatannya, seperti mempengaruhi, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan. Gaya kepemimpinan seseorang dipengaruhi oleh karakter pribadinya, selain itu akan dipengaruhi juga oleh konteks situasi yang dihadapi. Kepemimpinan memiliki peran besar terhadap organisasi. Gaya kepemimpinan akan mempengaruhi suatu struktural organisasi secara keseluruhan.

Kemampuan beradaptasi dengan perubahan menjadi kunci keberhasilan seorang pemimpin dalam menghadapi dinamika dunia yang terus berkembang. Salah satu gaya kepemimpinan yang orientasinya bertolak pada kemampuan beradaptasi adalah kepemimpinan adaptif. Kepemimpinan adaptif, sebagaimana dijelaskan dalam teori Ronald Heifetz dan Martin Linsky, menekankan pentingnya kemampuan seorang pemimpin dalam mengatasi perubahan yang rumit dan tak terduga di lingkungan yang terus berubah. Pemimpin dengan pendekatan ini mendorong anggota untuk berani melakukan perubahan, belajar dari pengalaman, serta berinovasi dalam menghadapi berbagai tantangan (Arafat et al. 2023). Menurut Kasmanto et al. (2024), kepemimpinan adaptif adalah kepemimpinan yang selalu bersedia berubah, dimana harus mempunyai tujuh prinsip, yakni; 1) mengetahui apa yang dilakukan; 2) keputusan harus selalu didasarkan pada keadaan aktual; 3) mengetahui kekuatan dan kelemahan; 4) tanggung jawab; 5) selalu berusaha meningkatkan pekerjaan; 6) kerja bagus atau totalitas; dan 7) integritas.

Dikarenakan akan selalu bersinggungan dengan konteks keadaan, kepemimpinan adaptif dicirikan oleh empat dimensi utama. Pertama, pemimpin adaptif memiliki kemampuan yang tinggi dalam merespons ketidakpastian dan perubahan yang dinamis. Mereka tidak hanya bereaksi terhadap perubahan, tetapi juga proaktif dalam mengantisipasi dan mengelola ketidakpastian. Kedua, pemimpin adaptif mampu mengidentifikasi akar permasalahan yang kompleks dan tersembunyi di balik gejala permukaan. Mereka melakukan analisis mendalam terhadap situasi untuk menemukan solusi yang berkelanjutan. Ketiga, pemimpin adaptif menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendorong dialog terbuka. Mereka menghargai beragam perspektif dan melibatkan seluruh anggota tim dalam proses pengambilan keputusan. Keempat, pemimpin adaptif fokus pada pengembangan kapasitas tim. Mereka memberikan dukungan, mentoring, dan kesempatan bagi anggota tim untuk tumbuh dan berkembang, sehingga tim secara keseluruhan dapat mencapai kinerja yang optimal (Arafat et al. 2023).

Kepemimpinan adaptif merupakan gaya kepemimpinan dengan menerapkan sikap yang mampu beradaptasi dengan segala suasana dan kondisi. Pakar kepemimpinan menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan ini paling mutakhir dan adaptif terhadap perubahan suasana maupun persoalan dalam organisasi. Karena bukan hanya berfokus pada sifat dan sikap pemimpin, melainkan melibatkan diri pemimpin dengan para karyawan untuk mendorong motivasi dan kolaborasi kerja (Fauziyah et al. 2024). Berbeda dengan gaya kepemimpinan lain, seperti gaya kepemimpinan tradisional yang hanya fokus pada struktur dan aturan serta menganggap perubahan sebagai ancaman, atau gaya kepemimpinan transformasional yang fokus pada perubahan dan inovasi. Kepemimpinan adaptif

melihat lebih jauh mengenai suatu gaya kepemimpinan yang relevan dengan kondisi (real situation), kepemimpinan ini fleksibel dan menganggap bahwa perubahan adalah peluang.

Kepemimpinan adaptif berperan nyata dalam menghadapi ketidakpastian. Tingkat adaptasi terhadap lingkungan yang tinggi dalam kepemimpinan ini menjadi faktor utama relevansinya terhadap dinamika dunia, termasuk gejolak geopolitik. Menurut Dunn (2020) pendekatan kepemimpinan yang adaptif mampu menangani kompleksitas, ketidakpastian, dan perubahan. Hal ini karena seorang pemimpin yang adaptif akan berusaha memobilisasi pengetahuan dengan cepat, responsive terhadap kebutuhan kontekstual, dan berusaha memberdayakan rekan kerja untuk bersama-sama bertindak. Hayashi & Soo (2011) Menekankan bahwa gaya kepemimpinan yang terlalu kaku tidak dapat dipertahankan ketika keadaan berubah. Bahkan, Allen et al. (2014) menyatakan bahwa efektivitas tindakan kepemimpinan perlu dievaluasi dalam hal seberapa adaptif sebuah organisasi menanggapi tantangan ekosistem.

Menurut Useem (2010), ada empat pembelajaran utama dalam kepemimpinan adaptif. Pertama, "*Meet the Troops*" menekankan pentingnya membangun hubungan pribadi dengan anggota tim, terutama dalam masa-masa sulit. Kedua, kemampuan "*Making Decisions*" adalah kunci bagi seorang pemimpin, di mana keputusan yang tepat dan tepat waktu menjadi tanggung jawab utama. Ketiga, "*Focus on Mission*" menyoroti pentingnya menetapkan tujuan bersama dan mendukung tim untuk mencapainya. Terakhir, "*Convey Strategic Intent*" menekankan pentingnya memberikan arahan yang jelas tanpa terlalu mengontrol tim. Dalam paper ini Useem juga memberikan pernyataan bahwa apa yang baik bagi pemimpin tidak akan selalu baik untuk organisasi, sehingga kepentingan pribadi harus dikesampingkan setelah misi.

Tantangan dan Peluang dalam Geopolitik

Dinamika geopolitik dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, terutama bagi negara-negara seperti Indonesia. Tantangan-tantangan tersebut mencakup persaingan kekuatan yang besar, sengketa wilayah, dan dampak ekonomi global. Tantangan nyata geopolitik yang memiliki kaitan dengan Indonesia terdapat pada persoalan persaingan antara Amerika Serikat dan Tiongkok di kawasan Pasifik Barat dimana persaingan tersebut menjadi salah satu tantangan yang cukup signifikan. Ketegangan antara kedua negara tersebut mempengaruhi stabilitas regional dan juga menempatkan Indonesia pada posisi yang dilematis, dimana Indonesia harus memilih untuk menjaga hubungan baik dengan kedua negara atau memilih salah satu (Madu 2024). Tak hanya itu, sengketa maritim dan kedaulatan laut juga menjadi tantangan geopolitik, sengketa yang terjadi di wilayah Laut China Selatan termasuk Laut Natuna Utara menjadi ancaman bagi kedaulatan Indonesia. Klaim teritorial yang saling tumpang tindih dengan negara-negara lain mampu meningkatkan ketegangan dan berpotensi mengganggu stabilitas politik serta jalur perdagangan internasional. Hal tersebut mendorong Indonesia untuk memperkuat kemampuan angkatan lautnya agar dapat melindungi wilayah perairan yang luas dan kompleks tersebut

Dalam lingkungan global saat ini, banyak permasalahan yang berakar pada pertimbangan geopolitik, misalnya saja kemajuan teknologi yang terjadi pada saat ini, menciptakan kerentanan terhadap keamanan data-data dan informasi yang privasi. Hal tersebut memicu tantangan dalam menerapkan strategi geopolitik. Penerapan geopolitik dalam suatu negara meskipun memiliki tujuan yang baik, namun tentunya terdapat tantangan dalam menggapainya, tantangan tersebut dapat berupa:

1. Terjadinya kesenjangan sosial di tengah masyarakat merupakan akibat dari kondisi pembangunan nasional dalam memberdayakan sumber daya manusia yang masih belum merata
2. Tingkat kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih terbatas, sehingga hal tersebut dapat mengancam bagi persatuan dan kesatuan
3. Rendahnya kesadaran manusia terhadap kewajiban dan haknya sebagai warga negara (Annisa and Najicha 2021).

4. Konflik yang terjadi antara negara-negara besar juga menjadi salah satu tantangan geopolitik, karena dapat memberikan dampak pada negara lain.

Geopolitik merupakan ilmu yang mempelajari mengenai hubungan faktor geografis dan kebijakan politik pada suatu negara. Dalam konteks global, geopolitik memiliki peluang yang merujuk pada kemungkinan munculnya interaksi antara lokasi geografis, sumber daya alam, dan juga kekuatan politik. Terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh negara-negara di dunia dalam menghadapi geopolitik diantaranya:

1. Investasi dan Kerjasama Ekonomi
Ketegangan geopolitik yang terjadi sering kali mendorong negara-negara lain untuk mencari jalan alternatif dalam berinvestasi. Dan hal tersebut membuka peluang bagi negara-negara yang memiliki kesamaan geopolitik untuk memiliki hubungan baik dan menjalin kerjasama (Surjantoro 2023).
2. Peningkatan permintaan untuk sumber daya alam
Dalam konteks global, harga komoditas seperti energi dan mineral sering kali mengalami kenaikan. Situasi demikian dapat dimanfaatkan oleh negara-negara yang memiliki sumber daya untuk meningkatkan pendapatan mereka dan memperkuat ekonomi domestik, serta dapat membuka peluang untuk memperluas ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor baru (Samudra 2024).
3. Peran diplomatik yang lebih besar
Negara yang berkembang memiliki keuntungan yaitu dapat memanfaatkan ketegangan yang terjadi antara dua negara untuk memainkan peran sebagai mediator atau jembatan dialog. Dengan menjadi pihak netral, sebagai negara berkembang dapat meningkatkan pengaruh diplomatik dan menawarkan solusi bagi negara yang berkonflik (Supriyanto 2024).

Kepemimpinan Adaptif Strategi Menavigasi Dinamika Geopolitik

Dalam situasi bisnis dan masyarakat yang terus berubah, organisasi menghadapi tantangan yang kompleks serta perubahan yang cepat. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan kepemimpinan adaptif menjadi semakin penting dan relevan bagi keberhasilan organisasi. Kepemimpinan adaptif berfokus pada kemampuan seorang pemimpin untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang berlangsung dalam jangka panjang (Arafat et al., 2023). Hal serupa juga terjadi dalam dinamika geopolitik yang penuh ketidakpastian. Sama seperti kapal yang harus mampu bermanuver di tengah badai, pemimpin dalam konteks geopolitik juga membutuhkan kepemimpinan adaptif untuk menavigasi perubahan yang cepat dan kompleks. Kepemimpinan adaptif, dengan fokusnya pada penyesuaian dan inovasi menjadi kompas yang tepat untuk mengarahkan bangsa di tengah gejolak geopolitik.

Dalam keadaan geopolitik yang dinamis, faktor kepemimpinan menjadi peran yang semakin sentral karena akan berpengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan. Seorang pemimpin akan selalu dihadapkan dengan perencanaan, tantangan, dan keputusan. Setiap keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin akan berdampak signifikan terhadap stabilitas regional dan global. Kepemimpinan yang adaptif menjadi kunci dalam menavigasi kompleksitas hubungan antar negara. Terlebih, bukan hanya perencanaan dan pengambilan keputusan yang akan dihadapi seorang pemimpin. Dalam lanskap geopolitik, pemimpin harus mampu menjalin relasi yang luas, memahami dinamika kekuatan global, mengantisipasi perubahan tren global, serta mengelola krisis dengan efektif.

Menurut Yukl and Mahsud (2010), kepemimpinan yang fleksibel dan adaptif melibatkan perubahan perilaku dengan cara yang tepat seiring dengan perubahan situasi. Kepemimpinan yang adaptif menjadi sangat penting karena karakteristiknya yang berkemampuan tinggi menghadapi ketidakpastian dan perubahan. Seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya, secara umum, tantangan

geopolitik yang utama adalah gejala persaingan antar negara besar di dunia. Dengan kepemimpinan adaptif, suatu bangsa akan dapat beradaptasi melalui gaya pemimpinnya yang terbuka akan kondisi tidak pasti. Tantangan ini dapat dihadapi dengan penyesuaian dan kemampuan pendekatan kepemimpinan adaptif yang memahami permasalahan dari akarnya, sehingga seorang pemimpin yang adaptif tidak akan mudah terpengaruh dan berpaku pada pandangan sebelah pihak saja. Di samping itu juga, dengan karakteristik pemimpin yang adaptif, kepemimpinan yang terlalu kaku tidak akan diterapkan karena akan menyulitkan langkah dalam menghadapi kondisi geopolitik yang sangat dinamis ini.

Dunia dihadapkan pada serangkaian tantangan adaptif yang memiliki implikasi kritis bagi kepemimpinan (Allen et al. 2014). Tantangan-tantangan adaptif termasuk keadaan geopolitik yang kompleks memerlukan strategi yang komprehensif untuk mengahadapinya. Berikut beberapa strategi yang dapat diimplementasikan guna menavigasi dinamika geopolitik dengan basis karakter kepemimpinan adaptif:

1. Intelligence Sharing

Dengan kepemimpinan adaptif yang salah satu karakternya fokus pada pengembangan tim, berbagi dalam aspek intelijen sebagai strategi menghadapi ombak geopolitik dapat diterapkan. Bagi pemimpin yang adaptif, membangun sistem intelijen yang kuat serta kemitraan intelijen dengan negara lain akan sangat menguntungkan. Seorang pemimpin adaptif dapat menginisiasi pembentukan pusat analisis intelijen bersama dengan negara-negara tetangga untuk memantau perkembangan keamanan di kawasan. Kepemimpinan yang adaptif terbuka akan perubahan, kemampuannya akan penyesuaian menjadi salah satu poin penting kemudahan dalam menjalin relasi dengan strategi ini.

2. Diplomasi Ekonomi

Dengan keadaan geopolitik yang dinamis, ekonomi dunia turut mengalami perubahan terus-menerus. Perubahan permintaan pasar, regulasi distribusi, hingga standar global membuat perlunya kepemimpinan yang adaptif. Pemimpin adaptif akan mampu menyesuaikan kebijakan ekonomi seiring dengan perubahan kondisi pasar global. Selain itu juga, dengan karakter penyesuaian dan orientasinya untuk mendukung kemandirian, kepemimpinan yang adaptif akan dapat mendorong diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada satu sektor atau mitra dagang.

KESIMPULAN

Geopolitik merupakan ilmu yang mendalami hubungan antara potensi sumber daya suatu negara termasuk Indonesia, dan strategi kebijakan internasional yang dipengaruhi oleh aspek geografis. Terdapat teori-teori geopolitik yang menggambarkan variabel penting untuk menentukan kekuatan dan perkembangan dari suatu negara. Namun, Indonesia sendiri dihadapkan pada tantangan geopolitik seperti persaingan antara Amerika Serikat dengan Tiongkok, permasalahan sengketa wilayah, serta dampak globalisasi lainnya. Dalam konteks ini, kepemimpinan adaptif menjadi sangat penting, dimana seorang pemimpin harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan kompleks, serta mendorong inovasi untuk menghadapi segala tantangan yang ada. Kepemimpinan ini melibatkan kemampuan untuk menghargai bermacam perspektif dalam memecahkan masalah dan menciptakan lingkungan yang inklusif dengan fokus pada tujuan bersama. Dalam menghadapi dinamika geopolitik, terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan seperti berbagi intelijen dan diplomasi ekonomi yang sangat berarti untuk meningkatkan peluang serta menyelesaikan kekhawatiran global yang berpotensi mempengaruhi stabilitas nasional dan regional. Sehingga, pemimpin yang adaptif menjadi kunci penting dalam menavigasi tantangan dan peluang di wilayah geopolitik yang semakin kompleks.

REFERENSI

- Akmaliza, Anggi, Annisa Shakira Nehe, Azron Muqsitin Sihotang, Baihaqy Hakim, Eka Purmadana, Hari Praswadi, Maulidin Raziq, Melda Paulina, Mhd. Rendi Darmawan, Nurdiana, Reza Suhada, and Sahnia Sabina. 2022. "Geopolitik Indonesia." *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran* 1(2):92–109. doi: 10.55047/jrpp.v1i2.217.
- Allen, Kathleen E., Stephen P. Stelzner, and Richard M. Wielkiewicz. 2014. "The Ecology of Leadership: Adapting to the Challenges of a Changing World." 1–18.
- Annisa, Hannah, and Fatma Ulfatun Najicha. 2021. "Wawasan Nusantara Dalam Memecahkan Konflik Kebudayaan Nasional." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* (2):40–48.
- Arafat, Ely Mulyati, Hendry Hartono, and Sri Asmiatiningsih. 2023. *Kepemimpinan Adaptif Dan Responsif*. 1st ed. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group.
- Cojocar, Bill. 2009. "Adaptive Leadership: Leadership Theory or Theoretical Derivative?" *Academic Leadership* 7(1). doi: 10.58809/kmly5598.
- Dianti, Puspita, Kurnisar, and Camellia. (2024). "Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Proyek" Palembang: Bening Media Publishing.
- Dunn, Ryan. 2020. "Adaptive Leadership: Leading Through Complexity." *International Studies in Educational Administration* 48(1):24–30.
- Eka Rachmawati, Ade Rizaldi Hidayatullah, and Mochammad Isa Anshori. 2023. "Gaya Kepemimpinan Adaptive Leadership Seorang Pemimpin; Studi Literatur." *Jurnal of Management and Social Sciences* 1(3):195–210. doi: 10.59031/jmsc.v1i3.168.
- Fauziyah, Shofi Nur, Suci Wulandari, Rionaldi Aditya P, and Mochammad Isa Anshori. 2024. "Peran Kepemimpinan Adaptif Dalam Mendorong Inovasi Dan Kreativitas Tim: Studi Literatur." *Business and Investment Review* 2(3):14–19. doi: 10.61292/birev.105.
- Hayashi, Cheimi, and Amey Soo. 2011. "Adaptive Leadership in Time of Crisis." *PRIMS FEATURES* 4(1):79–86.
- Hikmatul Magfiroh, Triana Olivia Tahol, Siti Anisah, and Mochammad Isa Anshori. 2023. "Kepemimpinan Adaptif: Sebuah Studi Literatur." *Jurnal of Management and Social Sciences* 1(3):118–36. doi: 10.59031/jmsc.v1i3.162.
- Hutahaean, W. S. 2021. *Pengantar Kepemimpinan*. 1st ed. edited by Yayuk Umayu. Malang: Ahlimedia Press.
- Kasmanto, Adam Desto Edison Nasser, Yani Restani Widjaja, and Purwadhi. 2024. "Gaya Kepemimpinan Adaptif Untuk Generasi Milenial." *Global Leadership Organizational Research in Management* 2(4):26–35.
- Lintanti, Rio, and Silva Indriani. 2020. "Perkembangan Geopolitik Indonesia: Tantangan Dan Peluang Di Era Globalisasi." *Fokus* 1–13.
- Lukum, Roni. 2012. "Geografi Sebagai Dasar Kebijakan Geopolitik Negara-Negara Di Dunia." *Pelangi Ilmu* 5(1).
- Madu, Ludiro. "Tantangan Geopolitik dalam Kebijakan Pertahanan Indonesia". Kompasiana. 4 April 2024. Diakses melalui link <https://www.kompasiana.com/ludiro/660bf605c57afb76972f8ee2/tantangan-geopolitik-dalam-kebijakan-pertahanan-indonesia>
- Munir, Misbahul, M. Wasith Achadi, and Nurdhin Baroroh. 2024. "Peran Generasi Z Dalam Paradigma Geopolitik Indonesia." *Journal on Education* 6(4):20858–68. doi: 10.31004/joe.v6i4.6215.
- Nisaputra, Rezkiana. "Dampak Geopolitik, Ini Risiko Perpecahan yang Harus Diwaspadai Industri Keuangan". Infobanknews.com. 5 Desember 2022. Diakses melalui link <https://infobanknews.com/dampak-geopolitik-ini-risiko-perpecahan-yang-harus-diwaspadai-industri-keuangan/>
- Prawesti, Dhilla Andhika, Rida Wulandari, Mochammad Ja'far Sodik, Ari Metalin Ika Puspita, and Gunawan Santoso. 2023. "Perspektif, Kontribusi, Dan Dukungan Mahasiswa Dalam Wawasan Nusantara, Geopolitik Indonesia." *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* 02(06):2023.

- Sitoresmi, Ayu Rifka. "Pengertian Geopolitik yang Perlu Dipahami, Lengkap Teori dan Unsur-Unsurnya". *Liputan6*. 1 Desember 2021. Diakses melalui link <https://www.liputan6.com/hot/read/4725278/pengertian-geopolitik-yang-perlu-dipahami-lengkap-teori-dan-unsur-unsurnya>
- Sunarso, Budi. 2023. *Teori Kepemimpinan*. Sleman: CV Madani Berkah Abadi.
- Useem, Michael. 2010. "Four Lessons in Adaptive Leadership." *Harvard Business Review* 88(11).
- Wati, Erma, and Kamaria Ulpah. 2024. "Tantangan Dan Peluang Strategis Geopolitik Indonesia." *Journal Islamic Studies* 3(1):121–31.
- Yukl, Gary, and Rubina Mahsud. 2010. "Why Flexible and Adaptive Leadership Is Essential." *Consulting Psychology Journal* 62(2):81–93. doi: 10.1037/a0019835.